

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Tes

Tes dalam dunia Pendidikan dipandang sebagai salah satu alat pengukuran.¹ Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.²

Istilah tes berasal dari bahasa Prancis Kuno yaitu "*testum*" yang berarti piring untuk menyisihkan logam mulia. Dalam bahasa Indonesia tes diterjemahkan sebagai ujian atau percobaan. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Daring, tes berarti ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi individu maupun kelompok yang mempunyai standar objektif untuk mengamati satu atau lebih karakteristik seseorang yang hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

2. Karakteristik Tes yang Baik

¹Kusaeri dan Suprananto, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 4

²Nana Sudjana, Op. Cit., h. 35

Sebuah tes dikatakan baik jika memenuhi persyaratan:

- a. Bersifat valid atau memiliki validitas yang cukup tinggi. Suatu tes dikatakan valid bila tes itu isinya dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur, artinya alat ukur yang digunakan tepat
- b. Bersifat reliable, atau memiliki reliabelitas yang baik. Reliabelitas sering diartikan dengan keterandalan. Suatu tes dikatakan reliabel jika tes itu diberikan berulang-ulang memberikan hasil yang sama.
- c. Bersifat praktis atau memiliki kepraktisan. Tes memiliki sifat kepraktisan artinya praktis dari segi perencanaan, pelaksanaan tes dan memiliki nilai ekonomi tetapi harus tetap mempertimbangkan kerahasiaan tes.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan bacaan penulis selama ini penelitian tentang Analisis Butir Soal sudah pernah dilakukan oleh Tuti Anjarwati (2011) Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul "*Analisis Hubungan Kurikulum dengan kualitas soal-soal Tes Formatif (Ujian Tengah Semester) PAI semester ganjil kelas VIII di SMPN 4 Pasundan*". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis, kurikulum PAI di SMPN 4 Pasundan sudah menunjukkan cukup baik, dilihat dari kesesuaian SK, SD, Silabus, RPP dan lain sebagainya.³ Selain itu, berdasarkan analisis hubungan kurikulum dengan soal-soal tes formatif (Ujian Tengah Semester) PAI

³ Tuti Anjarwati. *Analisis hubungan kurikulum dengan kualitas soal-soal tes formatif (ujian tengah semester) PAI kelas VIII SMPN 4 Pasundan*, skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UPI, 2011.

semester ganjil kelas VIII, semua soal yang diberikan sudah sesuai dengan materi yang terdapat dalam kurikulum dan kualitas soal tersebut sudah dapat dikatakan baik.

Berdasarkan analisis uji pokok tes formatif (Ujian Tengah Semester) menunjukkan bahwa bentuk pilihan ganda dan uraian merupakan tes yang baik karena sudah cukup reliabel. Apabila dilihat dari segi validitas butir soal, pada umumnya butir soal tersebut merupakan soal yang baik karena sudah valid sebesar 92%. Apabila dilihat dari segi tingkat kesukaran butir soal, pada umumnya butir soal tersebut merupakan soal yang baik pula karena sudah proporsional yaitu sebagian besar memiliki tingkat kesukaran “sedang” yakni 72%, sedangkan sisanya memiliki tingkat kesukaran “mudah” 16% dan “sukar” 12%. Begitupun juga apabila dilihat dari segi pembeda pada umumnya butir soal tersebut sudah dapat dikatakan “baik” sebesar 48% karena memiliki daya pembeda cukup baik dalam membedakan kemampuan kelompok atas dan kelompok bawah siswa kelas VIII SMPN 4 Pasundan yang mengikuti ujian tengah semester ganjil.

Lilis Tri Ariyana (2011) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul “ *Analisis butir soal ulangan akhir semester gasal IPA kelas IX SMP se Kabupaten Grobogan*”.⁴ Hasil penelitiannya menyatakan bahwa berdasarkan analisis kualitatif soal pilihan ganda sesuai dengan materi, konstruksi, dan bahasa tetapi terdapat beberapa soal yang perlu diperbaiki. Soal uraian sesuai dengan aspek penelaahan tetapi aspek konstruksi perlu

⁴ Lilis Tri Ariyana. *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal IPA Kelas IXI SMP Se-Kabupaten Grobogan*, Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2011.

diperbaiki. Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa soal valid logis karena sesuai dengan soal standar tapi perlu perbaikan aspek konstruksi pada beberapa soal. Soal memiliki tingkat kesukaran sedang, daya beda baik, efektifitas pengecoh berfungsi serta reliabel dengan kategori tinggi.

C. Konsep Operasional

Sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur bila memenuhi persyaratan tes. Adapun persyaratan tes yang baik adalah valid, reliabel, mempunyai daya pembeda dan tingkat kesukaran soal yang baik. Analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif (berkaitan dengan isi dan bentuknya) dan kuantitatif (berkaitan dengan ciri-ciri statistiknya) analisis kualitatif mencakup pengukuran validitas isi dan kostruk, sedangkan analisis kuantitatif mencakup pengukuran validitas dan realibilitas butir soal, tingkat kesukaran, serta diskriminasi soal. Kedua teknik ini masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis menggunakan atau memadukan keduanya untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Analisis butir soal secara Kualitatif

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis butir soal secara kualitatif, yaitu teknik moderator dan teknik panel. Teknik moderator merupakan teknik berdiskusi yang didalamnya terdapat satu orang sebagai penengah. Berdasarkan teknik ini, setiap butir soal didiskusikan secara bersama-sama dengan beberapa ahli, seperti guru yang

mengajarkan materi, ahli materi, penyusun atau pengembang kurikulum, ahli penilaian, ahli bahasa, dan orang yang memiliki latar belakang psikologi.

Teknik berikutnya adalah teknik panel yakni suatu teknik menelaah butir soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal. Kaidah itu diantaranya materi, konstruksi, bahasa atau budaya, kebenaran kunci jawaban atau pedoman penskoran. Caranya beberapa penelaah diberikan butir-butir soal yang akan ditelaah, format penelaahan, dan pedoman penilaian atau penelaahan. Disamakan persepsinya, kemudian mereka bekerja sendiri-sendiri ditempat berbed. Para penelaah dipersilakan memperbaiki langsung pada teks soal dan memberikan komentarnya serta memberikan nilai pada setiap butir soal dengan kriteria: soal baik, perlu diperbaiki, atau diganti.

2. Analisis butir soal secara Kuantitatif

Analisis butir soal secara kuantitatif dilakukan setelah diperoleh data empiris hasil ujicoba lapangan (*field trial*) terhadap sejumlah responden. Analisis ini mencakup validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Untuk jumlah butir dan jumlah responden yang terbatas, perhitungan dapat dilakukan secara manual atau dengan menggunakan kalkulator. Namun demikian, untuk kepentingan yang lebih luas, telah tersedia berbagai perangkat lunak (*software*) komputer yang dapat membantu kita dalam melakukan analisis butir soal, seperti ANATES, ITEMAN, RASCAL, ASCAL, BILOG, FACETS, dan sebagainya.

a. Analisis Reliabilitas

Syarat tes yang kedua adalah reliabel. Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu alat ukur yang baik adalah alat pengukur yang mempunyai reliabilitas yang tinggi, artinya setiap kali alat pengukur digunakan untuk mengukur hal yang sama, maka hasil pengukurannya tetap.

Ign.Masidjo dalam bukunya *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar siswa di Sekolah*, memberikan ancar-ancar dalam memberi arti terhadap koefisien reliabilitas sebagai berikut:

0,91 – 1,00 : Sangat tinggi

0,71 – 0,90 : Tinggi

0,41 – 0,70 : Cukup

0,21 – 0,40 : Rendah

Negatif – 0,20 : Sangat rendah⁵

b. Analisis Tingkat Kesukaran

Adapun syarat lain yang tidak kalah pentingnya adalah soal harus memiliki tingkat kesukaran dan daya pembeda yang baik. Tingkat kesukaran adalah angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab betul suatu soal. Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks yang diperoleh makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesulitan soal tersebut sebagai berikut:

0 – 0,30 : Soal kategori sukar

⁵Ign Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. (Yogyakarta: KANISIUS, 1995), h. 209

0,31 – 0,70 : Soal kategori sedang

0,71 – 1,00 : Soal kategori mudah⁶

c. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda item adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara testee yang berkemampuan tinggi dengan testee yang berkemampuan rendah sedemikian rupa sehingga sebagian besar testee yang memiliki kemampuan yang tinggi untuk menjawab butir item tersebut lebih banyak yang menjawab betul, sementara testee yang kemampuannya rendah untuk menjawab butir item tersebut sebagian besar tidak dapat menjawab item dengan betul. Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai ID yang membedakan atau tidak membedakan dapat dipakai ancar-ancar sebagai berikut:

0,80 – 1,00 : Sangat membedakan

0,60 – 0,79 : Lebih membedakan

0,40 – 0,59 : Cukup membedakan

0,20 – 0,39 : Kurang membedakan

Negatif – 0,19 : sangat kurang membedakan⁷

⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar: Cetakan ketiga belas*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 137

⁷*Ibid*, h.201